

PENINGKATAN DUKUNGAN INTERNASIONAL UNTUK PENGHENTIAN PERANG DI GAZA

Rizki Roza*

Abstrak

Masyarakat internasional semakin gelisah akan keselamatan masyarakat sipil di Gaza akibat perang yang tak kunjung dihentikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghentikan tragedi kemanusiaan di Gaza. Upaya mediasi oleh Mesir, AS, dan Qatar hampir membawa Hamas dan Israel pada kesepakatan gencatan senjata. Sejumlah momentum baik dalam proses perundingan kembali berujung pada kebuntuan. Tulisan ini mengkaji arti penting dukungan internasional dalam mengupayakan penghentian perang di Gaza. Penghentian perang di Gaza dalam waktu dekat bukan sebuah harapan yang dapat mudah dicapai. Kesepakatan gencatan senjata semakin sulit dicapai ketika kedua belah pihak tidak mau berkompromi dengan kepentingan masing-masing. Meskipun saat ini belum mampu mencapai penghentian perang, dukungan masyarakat internasional terhadap perjuangan Palestina telah menghasilkan sejumlah perkembangan yang signifikan. DPR RI, melalui peran diplomasi parlemen, harus memanfaatkan momentum ini untuk terus menggali dukungan dari seluruh negara, mendesak kedua pihak yang bertikai untuk segera menghentikan perang, dan mendorong tercapainya kemerdekaan bangsa Palestina.

Pendahuluan

Perkembangan yang terjadi di Gaza dalam beberapa pekan terakhir telah memicu kegelisahan yang lebih luas di kalangan masyarakat internasional akan keselamatan masyarakat sipil di Gaza. Dukungan masyarakat internasional untuk segera mengakhiri tragedi kemanusiaan di Gaza terus meningkat. Tekanan terhadap Israel untuk segera

menghentikan operasi militernya juga meluas. Pemerintah Mesir bersama Amerika Serikat (AS), dan Qatar berupaya keras mencapai kesepakatan gencatan senjata antara kelompok Hamas dan Israel.

Upaya untuk mencapai gencatan senjata sempat mendapat momentum yang sangat baik. Pada 6 Mei 2024, kelompok Hamas telah menyatakan bahwa pihaknya menyetujui proposal

* Analis Legislatif Ahli Madya, Bidang Politik Hukum dan Keamanan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI. Email: rizki.roza@dpr.go.id.



gencatan senjata yang diajukan oleh mediator Qatar dan Mesir. Namun, pihak Israel mengatakan kesepakatan yang diusulkan tidak memenuhi tuntutan Israel (“ *Hamas Accepts Qatari...*”, 2024). Setelah melalui upaya negosiasi lanjutan, pada 8 Mei 2024, kelompok Hamas menyatakan pihaknya tidak bersedia berkompromi lebih banyak dengan Israel. Sementara itu, Israel terus melanjutkan serangan tank dan udara ke kota Rafah. Tindakan ini telah menyebabkan perundingan kembali mengalami kebuntuan.

Sejak pecahnya perang di Gaza pada Oktober 2023, Indonesia secara konsisten turut menggalang dukungan internasional untuk mengupayakan tercapainya gencatan senjata antara Hamas dan Israel. Kebuntuan perundingan yang terjadi saat ini tentu juga menjadi kekhawatiran Indonesia. Tulisan ini mengkaji arti penting dukungan internasional dalam mengupayakan penghentian perang di Gaza. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi DPR RI untuk terus turut mengupayakan penghentian perang di Gaza, terutama melalui peran diplomasi parlemen.

Upaya Gencatan Senjata

Upaya masyarakat internasional untuk menghentikan perang di Gaza telah melewati proses panjang dan rumit. Sejak berakhirnya jeda kemanusiaan (*humanitarian pause*) di Gaza pada 1 Desember 2023, situasi kemanusiaan di Gaza semakin memburuk. Data menunjukkan, korban jiwa saat itu mencapai lebih dari 18.000 orang. Kondisi itu telah mendorong 153 negara untuk mendukung Resolusi Majelis Umum PBB yang menuntut agar segera dilakukan gencatan senjata kemanusiaan di Gaza. Resolusi yang berjudul “*Protection of Civilians and Upholding Legal and Humanitarian Obligations*” disepakati pada pertemuan *Emergency Special Session* ke-10 Majelis Umum (MU) PBB, di New

York pada 12 Desember 2023. Indonesia, bersama tujuh Menteri Luar Negeri OKI turut berperan aktif menggalang dukungan ke berbagai negara untuk mencapai resolusi ini (“*Indonesia Helps Mobilize...*”, 2023). Sebelumnya, pada 8 Desember 2023, resolusi serupa diajukan di Dewan Keamanan (DK) PBB. Walaupun mendapat dukungan dari 13 negara anggota DK PBB, resolusi tersebut tidak dapat diadopsi karena diveto oleh AS.

Upaya gencatan senjata yang dimediasi oleh Mesir, AS, dan Qatar telah dimulai sejak awal tahun ini. Upaya negosiasi gencatan senjata yang saat itu diharapkan dapat disepakati sebelum bulan suci Ramadan sulit mencapai titik temu antara kedua pihak yang bertikai. Kelompok Hamas mengajukan sejumlah tuntutan dan menjanjikan akan memulangkan para tahanan Israel jika gencatan dapat disepakati. Sebaliknya, PM Netanyahu menyatakan tidak akan ada gencatan senjata jika Hamas tidak terlebih dahulu membebaskan sandera selama negosiasi. Kedua pihak gagal mencapai kesepakatan (“*Gaza Ceasefire Talks...*”, 2024).

Desakan gencatan senjata kemudian datang dari DK PBB yang mengadopsi Resolusi 2728 pada 25 Maret. Resolusi tersebut menyerukan gencatan senjata selama sisa bulan Ramadan di Gaza. Disponsori oleh 10 anggota tidak tetap DK PBB, resolusi tersebut didukung oleh 14 negara anggota DK PBB, sementara AS abstain (“*UN Security Council...*”, 2024). Ini merupakan resolusi pertama yang disahkan DK PBB sejak perang pecah pada Oktober 2023. Tetapi, resolusi 2728 nyatanya tidak menghasilkan gencatan senjata jangka panjang.

Perkembangan di Gaza dalam beberapa pekan terakhir menunjukkan kondisi yang semakin mengkhawatirkan.

Telah berlangsung selama tujuh bulan, Kementerian Kesehatan di Gaza memperkirakan serangan Israel telah menewaskan lebih dari 34.000 orang di Gaza, yang sebagian besar perempuan dan anak-anak (“Gaza Ministry Says...”, 2024). Sejak awal April, delegasi Hamas, Israel, Mesir, AS, dan Qatar memulai kembali pertemuan di Kairo untuk membicarakan gencatan senjata. Dalam proses negosiasi itu, AS mengatakan bahwa Hamas telah merevisi proposal gencatan senjatanya, dan revisi tersebut dapat mengatasi kebuntuan dalam negosiasi. AS pun berulang kali mengatakan bahwa kedua belah pihak sudah cukup dekat menuju kesepakatan. Masyarakat internasional cukup optimis melihat momentum itu.

Pernyataan Hamas pada 6 Mei bahwa mereka menerima proposal gencatan senjata usulan mediator Mesir dan Qatar mendapat sambutan gembira banyak pihak, terutama masyarakat Palestina. Namun, kantor PM Israel Benjamin Netanyahu mengatakan proposal itu jauh dari tuntutan penting Israel. Upaya tersebut akhirnya kembali pada kebuntuan, dan membawa Gaza pada kondisi yang semakin mengkhawatirkan. Israel melanjutkan serangannya ke Rafah yang saat ini menjadi tempat tinggal lebih dari 1,2 juta orang Palestina yang mengungsi. Israel mengirimkan tank-tank ke kota Rafah, serta mengambil alih kontrol atas penyeberangan perbatasan yang menjadi jalur bantuan utama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penghentian perang di Gaza dalam waktu dekat bukan sebuah harapan yang dapat mudah dicapai. Kesepakatan gencatan senjata

semakin sulit dicapai ketika kedua belah pihak tidak mau berkompromi dengan kepentingan masing-masing. Menlu Mesir Sameh Shoukry dan Menlu AS Antony Blinken sepakat tentang pentingnya mendesak pihak-pihak yang bertikai untuk menunjukkan fleksibilitas. Mereka juga setuju untuk melakukan semua upaya yang diperlukan untuk mencapai gencatan senjata dan mengakhiri tragedi kemanusiaan di Jalur Gaza. Upaya keras masyarakat internasional akan sulit mencapai hasil jika masing-masing pihak yang bertikai belum memiliki itikad untuk menghentikan perang.

Dukungan Masyarakat Internasional

Indonesia termasuk negara pertama yang mengakui kemerdekaan Palestina setelah dideklarasikan negara Palestina pada tahun 1988. Sejak saat itu, Indonesia secara konsisten menunjukkan komitmennya untuk mendukung perjuangan bangsa Palestina untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatannya secara penuh. Namun tidak demikian dengan banyak negara lainnya di dunia. Tidak sedikit negara yang mengabaikan kekerasan yang dilakukan Israel terhadap warga sipil Palestina, terutama AS sebagai sekutu utama Israel. Apa yang disaksikan masyarakat internasional saat ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap Palestina terus meningkat, sebagaimana tekanan terhadap Israel.

Resolusi yang diadopsi Majelis Umum PBB pada Desember 2023 dapat menjadi salah satu catatan penting peningkatan dukungan masyarakat internasional terhadap Palestina. Resolusi itu diusung oleh 104 negara co-sponsor dan

memperoleh dukungan 153 negara. Fase penting lainnya yang menunjukkan dukungan dunia terhadap Palestina adalah resolusi Majelis Umum PBB pada 10 Mei 2024 yang mendukung upaya Palestina untuk menjadi anggota penuh PBB. Resolusi yang menetapkan bahwa Palestina harus diterima menjadi anggota penuh PBB dan merekomendasikan DK PBB untuk mempertimbangkan masalah ini dengan baik. Resolusi ini didukung oleh suara yang sangat besar, yaitu 143 negara menyatakan setuju, sembilan menolak, dan 25 negara abstain. Ini merupakan perkembangan signifikan, karena selama bertahun-tahun Palestina telah melakukan lobi untuk mendapat keanggotaan penuh di PBB.

Keputusan PM Netanyahu untuk meneruskan serangannya hingga ke kota Rafah di Gaza selatan juga telah memicu desakan masyarakat internasional untuk penghentian perang segera. Tindakan militer Israel semakin mendapat sorotan dengan melonjaknya jumlah korban jiwa dan tingkat kehancuran di Jalur Gaza. Tekanan bahkan datang dari AS yang merupakan sekutu terdekatnya. AS ikut mendesak Israel untuk membuka kembali penyeberangan perbatasan Rafah dengan Mesir yang merupakan jalur penting bagi bantuan kemanusiaan. Pada 8 Mei, Presiden Biden bahkan telah memperingatkan akan menghentikan beberapa pasokan senjata AS ke Israel jika Israel melanjutkan serangan besar-besaran ke Rafah ("US Will Stop...", 2024). Selanjutnya pada 10 Mei, Pemerintahan Biden kembali mengeluarkan pernyataan yang menyebut bahwa penggunaan senjata yang dipasok AS kemungkinan besar

telah melanggar hukum kemanusiaan internasional. Ini merupakan kritik terkuat AS terhadap Israel sebagai sekutu utamanya. Senator AS Bernie Sanders turut mendukung kebijakan Presiden Biden ini, meskipun sebagian besar anggota DPR AS dari Partai Republik berusaha memaksa pemerintah AS mencabut kebijakan tersebut.

Uraian di atas menggambarkan bahwa, meskipun belum mampu mencapai penghentian perang, dukungan masyarakat internasional terhadap perjuangan Palestina sedang mengalami peningkatan signifikan. Indonesia bersama masyarakat internasional harus memanfaatkan momentum ini untuk terus menggalang dukungan dari seluruh negara, mendesak kedua pihak yang bertikai untuk segera menghentikan perang, dan mendorong tercapainya kemerdekaan bangsa Palestina.

Penutup

Masyarakat internasional telah melakukan berbagai upaya untuk menghentikan perang di Gaza. Indonesia bersama sejumlah negara telah berperan aktif hingga diadopsinya resolusi MU PBB yang mendesak gencatan senjata di Gaza. Mesir, AS, dan Qatar juga telah berupaya untuk mencapai kesepakatan gencatan senjata antara Hamas dan Israel. Namun kondisi di Rafah saat ini menunjukkan harapan Indonesia bersama masyarakat internasional belum bisa tercapai. Peningkatan dukungan terhadap perjuangan bangsa Palestina dan tekanan terhadap Israel yang semakin besar, saat ini belum mampu menghentikan tragedi kemanusiaan di Gaza. Namun, gelombang dukungan yang terus meluas ini harus dapat

dimanfaatkan dengan baik. DPR RI, melalui peran diplomasi parlemen, harus memanfaatkan momentum ini untuk terus menggalang dukungan dari seluruh negara, mendesak kedua pihak yang bertikai untuk segera menghentikan perang, dan mendorong tercapainya kemerdekaan bangsa Palestina.

Referensi

Gaza ceasefire talks fails to make breakthrough with Ramadan approaching, (2024, March 5), <https://www.aljazeera.com/news/2024/3/5/gaza-ceasefire-talks-fail-to-make-breakthrough-with-ramadan-approaching>

Gaza ministry says 34,535 Palestinians killed in Israeli strikes since Oct. 7, (2024, April 30), <https://www.reuters.com/world/middle-east/gaza-ministry-says-34535-palestinians-killed-israeli-strikes-since-oct-7-2024-04-30/>

Hamas accepts Qatari-Egyptian proposal for Gaza ceasefire, (2024, May 6). <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/6/hamas-accepts-qatari-egyptian-proposal-for-gaza-ceasefire>

Indonesia helps mobilize countries in the region to support the ceasefire resolution in Gaza through the UN General Assembly, (2023, December 13). <https://kemlu.go.id/portal/en/read/5605/view/indonesia-helps-mobilize-countries-in-the-region-to-support-the-ceasefire-resolution-in-gaza-through-the-un-general-assembly>

UN Security Council passes resolution calling for Gaza ceasefire, (2024, March 24). <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-68658415>

US will stop supplying some weapons to Israel if it invades Rafah, Biden warns, (2024, May 9). <https://www.theguardian.com/us-news/article/2024/may/08/biden-israel-weapons-shipment-rafah-invasion>.